

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA POKOK BAHASAN PESAWAT SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL (BUZZ GRUOPS) PADA SISWA
KELAS 5 MIN MODEL SESELE KECAMATAN GUNUNG SARI LOMBOK
BARAT TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

oleh
Lalu Abdul Samad
NIM.151.079.019



**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
2010/2011**

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA POKOK BAHASAN PESAWAT SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL (BUZZ GRUOPS) PADA SISWA
KELAS 5 MIN MODEL SESELE KECAMATAN GUNUNG SARI
LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Skripsi

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana
Pendidikan Islam**

oleh

**Lalu Abdul Samad
NIM.151.079.019**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH(PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
2010/2011**

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA POKOK BAHASAN PESAWAT SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL (BUZZ GRUOPS) PADA SISWA
KELAS 5 MIN MODEL SESELE KECAMATAN GUNUNG SARI
LOMBOK BARAT**

LALU ABDUL SAMAD

ABSTRAK: Banyaknya pilihan metode yang ditawarkan oleh berbagai pihak dalam kegiatan belajar mengajar menuntut para tenaga pendidik untuk dapat menentukan efektivitas dari metode-metode tersebut guna meningkatkan prestasi dan ketuntasan belajar. Guru dalam proses belajar mengajar tentu memerlukan berbagai macam metode salah satunya adalah metode diskusi kelompok kecil (buzz groups) . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan prestasi belajar IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (Buzz Groups) pada siswa kelas 5 MIN MODEL Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat tahun pelajaran 2010/2011?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran metode kelompok kecil (buzz groups) dapat Meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas 5 MIN MODEL Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat tahun pelajaran 2010/2011. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Ada dua jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menentukan suatu pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai masalah yang ingin diketahui dan pendekatan kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang terwujud pernyataan dan kata-kata. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data tentang situasi belajar mengajar didapat dari lembar observasi dan data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I persen ketercapaiannya adalah 66% dengan kategori cukup aktif, siklus II persen ketercapaian 100 dengan kategori sangat aktif. Untuk ketuntasan belajar pada siklus I ketercapaiannya 70 % dengan kategori Belum tuntas, siklus II 100 % dengan kategori tuntas . Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode (buzz groups) dapat meningkatkan prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Kata kunci : Pembelajaran IPA ,Metode kelompok kecil(buzz groups), prestasi ,aktivitas dan ketuntasan Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya : tujuan yang hendak dicapai, materi dan isi pelajaran, motivasi mengajar yang cocok, aktivitas bertanya dan evaluasi untuk memperoleh umpan balik bagi usaha-usaha perbaikan. Selain aspek-aspek tersebut juga ada dua unsur yang amat penting diantaranya adalah : media pembelajaran dan metode mengajar. Metode mengajar mempunyai kedudukan penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar meningkatkan prestasi dalam belajar tetapi lebih dari itu metode merupakan faktor internal dalam proses belajar mengajar, dalam arti bahwa kehadirannya mutlak diperlukan untuk membantu siswa dalam belajarnya.

Dewasa ini telah banyak dikembangkan metode pengajaran, seperti metode pengajaran diskusi kelas. Diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang banyak dikembangkan di sekolah-sekolah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran diskusi kelas tidak hanya unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Manfaat pembelajaran metode diskusi untuk siswa yang rendah hasil belajarnya antara lain dapat meningkatkan prestasi, meningkatkan hasil belajar, retensi atau penyimpanan materi pelajaran lebih lama. kerja kelompok membuat anggota kelas merasa bersemangat untuk belajar. Secara umum, keuntungan dari diskusi ialah dapat meningkatkan rasa toleransi, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan proses, mendorong siswa menemukan dan mengemukakan pendapatnya, pemahaman konsep, mendorong siswa untuk identifikasi masalah sendiri dan mengutarakannya, peningkatan kemampuan dalam kepemimpinan, organisasi dan inisiatif, meningkatkan pemahaman terhadap latar belakang yang berbeda. Kesulitannya adalah situasi tempat duduk yang sulit diatur dan banyak menyita waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Ariani selaku guru bidang studi IPA kelas 5 di MIN model Sesel (01 Desember 2010) mengatakan bahwa metode pengajaran sudah disiapkan dalam proses belajar mengajar, tetapi tingkat prestasinya masih sedang, bahkan masih ditemukan tingkat aktivitas yang masih rendah contohnya hasil nilai semester satu tahun kemarin masih belum mencapai target terutama bagi sekolah tersebut yaitu kelas 5A = 6,50 kelas 5B = 6,00 dan kelas 5C = 6,00. Kenyataan itu guru dituntut bekerja keras dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas dan terutama pemahaman tentang metode mengajar yang sesuai dan tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

Tabel 1.1
 Nilai Semester 1 Siswa Kelas 5 MIN Model Sesele Kecamatan Gunung Sari
 Lombok Barat

kelas	Jumlah siswa	Nilai prestasi siswa Ilmu Pengatahuan Alam(IPA)			Nilai rata-rata	KKM
		Penguasaan konsep	Keterampilan Pengatahuan Alam	Sikap Ilmiah		
5A	25	5,50	5,10	5,00	6,50	6,5
5B	25	5,00	5,60	5,50	6,00	6,0
5C	27	4,66	5,65	5,00	6,00	6,0

Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu menguasai konsep-konsep IPA dengan baik. Untuk memecahkan masalah tersebut harus ada metode yang sesuai dengan bidangnya yaitu salah satunya metode diskusi kelompok kecil (*buzz groups*). Teknik kelompok buzz digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi didalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu yang telah ditentukan tentang bagian-bagian khusus dari masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok besar.

Kenyataan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang: ***“Meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (Buzz Groups) pada siswa kelas 5 MIN Model Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Pelajaran 2010/2011”***.

B. Sasaran Tindakan

1. Adapun sasaran/subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5 di *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011
2. Objek penelitian adalah meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*buzz groups*) pada siswa kelas 5 MIN Model Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011
3. Lokasi penelitian adalah *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : bagaimana meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*buzz groups*) pada siswa kelas 5 *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*buzz groups*) pada siswa kelas 5 *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pemanfaatan metode diskusi khususnya diskusi kelompok kecil (*buzz groups*) terhadap prestasi belajar siswa pokok bahasan pesawat sederhana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberi masukan bagi guru tentang suatu metode diskusi dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran pada mata pelajaran IPA

c. Bagi siswa

Diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar sebagai imbas dari penerapan metode diskusi kelompok kecil (*buzz group*), serta memberikan gambaran bagaimana cara belajar yang efektif sehingga memungkinkan bagi peningkatan prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tehnik Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group*)

1. Pengertian Diskusi kelompok kecil(*Buzz Group*)

Teknik kelompok kecil (*buzz group*) ini adalah kelompok diskusi dimana satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang . Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat bertatap muka. Teknik memberikan kesempatan kepada individu-individu untuk menguji dan memperdalam pemikiran-pemikirannya atau mempertajam suatu upaya pemecahan masalah dan mendapatkan kepercayaan dirinya sendiri.¹

Teknik kelompok *buzz* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi didalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu yang telah ditentukan tentang bagian-bagian khusus dari masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok besar.

Pemilihan anggota kelompok kecil bisa dilakukan oleh siswa sendiri dan ditunjuk oleh guru, tetapi dalam hal ini gurulah yang memilih anggota kelompoknya karena guru lebih tahu yang mana siswa yang

¹ Hasibuan dan mudjiono, *proses belajar mengajar*(Bandung ,1985)h.20

pintar. Atau dapat dikatakan bahwa pemilihan kelompok adalah heterogen.

Teknik ini tepat digunakan apabila peserta didik dalam suatu kelompok terlalu banyak sehingga setiap orang tidak mempunyai kesempatan berpartisipasi.

Selain hal diatas, teknik ini tepat digunakan :

- a. Apabila masalah itu mengandung beberapa aspek atau bagian yang perlu dibahas secara khusus
- b. Apabila waktu yang tersedia untuk membahas masalah itu terbatas
- c. Apabila terdapat peserta didik yang lamban dan kurang berminat untuk berpartisipasi

Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing individu yang dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi, sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

2. Kegunaan Metode Diskusi kelompok kecil (*Buzz Groups*)

Diskusi kelompok kecil (*buzz groups*) sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila kita (*Guru*) hendak memberi kesempatan kepada siswa: untuk mengekspresikan kemampuannya, berpikir kritis, menilai perannya dalam diskusi, memandang masalah dari pengalaman sendiri dan pelajaran yang diperoleh di sekolah, memotivasi agar berprestasi, dan mengkaji lebih lanjut.

Melalui diskusi kelompok (*Buzz Groups*) dapat dikembangkan keterampilan mengklarifikasi, mengklasifikasi, menyusun hipotesis, menginterpretasi, menarik kesimpulan, mengaplikasikan teori, dan mengkomunikasikan pendapat. Disamping itu, metode diskusi dapat melatih sikap anak menghargai pendapat orang lain, melatih keberanian untuk mengutarakan pendapat, mempertahankan pendapat, dan memberi rasional sehubungan dengan pendapat yang dikemukakannya.

3. Prinsip Umum Penggunaan Metode Diskusi (*Buzz Groups*)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan metode diskusi, antara lain sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah atau masalah-masalah yang didiskusikan agar dilakukan bersama-sama dengan siswa.
- b. Menjelaskan hakikat masalah itu disertai tujuan mengapa masalah tersebut dipilih untuk didiskusikan.
- c. Pengaturan peran siswa yang meliputi pemberian tanggapan, saran, pendapat, pertanyaan, dan jawaban yang timbul untuk memecahkan masalah.
- d. Memberitahukan tata tertib diskusi. Pengarahan pembicaraan agar sesuai dengan tujuan
- e. Pemberian bimbingan siswa untuk mengambil kesimpulan.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Diskusi Kelompok kecil (*Buzz Groups*)

Langkah-langkah diskusi sangat bergantung pada jenis diskusi yang digunakan. Hal ini dikarenakan tiap-tiap jenis memiliki karakteristik masing-masing. Seminar memiliki karakteristik yang berbeda dengan simposium, brain storming, debat, panel, sindikat group dan lain-lain.²

Demikian pula buzz groups dan yang lain-lain tersebut juga memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Akibat perbedaan karakteristik tersebut, maka langkah dan atau prosedur pelaksanaannya berbeda satu dengan yang lain.

Meskipun demikian, secara umum untuk keperluan pembelajaran di kelas, langkah-langkah diskusi *buzz groups* dapat dilaksanakan dengan prosedur yang lebih sederhana. Adapun langkah-langkah umum pelaksanaan diskusi kelompok buzz sebagai berikut ini:

- a. Guru bersama beserta didik memilih dan menentukan masalah dan bagian-bagian masalah yang akan dibahas dan perlu dipecahkan dalam kegiatan belajar
- b. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membentuk kelompok kecil. Jumlah kelompok yang akan dibentuk dan banyaknya peserta dalam setiap kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah bagian masalah yang akan dibahas

² Hasibuan dan mudjiono, *proses belajar mengajar* (Bandung, 1985) h.23

- c. Guru membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok membahas satu bagian masalah. Selanjutnya pendidik menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, waktu pembahasan biasanya 5-15 menit, pemilihan pelapor.
- d. Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah ditentukan. Para peserta didik dalam kelompok kecil itu memperjelas bagian masalah, serta memberikan saran - saran untuk pemecahannya
- e. Apabila waktu yang telah ditentukan telah selesai, pendidik mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar, kemudian mempersilahkan para pelapor dari masing-masing kelompok kecil secara bergiliran untuk menyampaikan laporannya kepada kelompok besar.
- f. Guru menyuruh salah seorang dari peserta didik dari setiap kelompok untuk mencatat pokok-pokok laporan yang telah disampaikan, kemudian peserta didik yang lain diminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan tersebut
- g. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang peserta didik untuk merangkum hasil pembahasan akhir laporan itu
- h. Guru beserta peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi itu.

Teknik ini cocok digunakan pada saat, peserta didik dalam sebuah kelompok terlalu banyak sehingga setiap orang tidak mempunyai kesempatan berpartisipasi³

5. Peranan Guru Sebagai Pemimpin Diskusi kelompok kecil (*buzz groups*)

Untuk mempertahankan kelangsungan, kelancaran dan efektivitas diskusi, guru sebagai pemimpin diskusi memegang peranan menentukan menyebutkan sejumlah⁴. Didalam Penggunaan dalam kelas beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru agar dikusi berjalan dengan baik:

- a. Diskusi hendanya berlangsung dalam iklim yang bebas dan penuh dengan keterbukaan, kehangatan hubungan antar pribadi, keantusiasan dalam berpartisipasi, kesedian menerima dan menghargai pendapat orang lain
- b. Perencanaan yang matang akan mempertinggi efektivitas diskusi
- c. perencanaan meliputi topik atau masalah
- d. Perancangan dan penyiapan bahan pengait (*advan organiezer*).
- e. Penyiapan diri sebaik-bainya sebagai pimpinan diskusi
- f. Penetapan besarnya kelompok
- g. Pengaturan tempat duduk yang menyenangkan

³ Prof. H. Sudjana S., S.Pd., M.Ed, PhD. *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*h38

⁴ Hasibuan dan mudjiono, *proses belajar mengajar*(Bandung PT.ROSDA,1985)h.20 dan h.89

6. Keunggulan dan kelemahan

Meskipun diskusi dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting namun berikut ini disodorkan keunggulan dan kelemahannya, sebagai berikut:

a. Keunggulan diskusi kelompok:

- 1) Kelompok mempunyai buah pikiran yang lebih kaya dibandingkan dengan yang dimiliki perorangan.
- 2) Anggota sering dimotivasi oleh kehadiran anggota kelompok yang lain.
- 3) Anggota yang pemalu akan bebas mengemukakan pikirannya dalam kelompok yang kecil.
- 4) Dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik
- 5) Keputusan kelompok bersifat mengikat, sebab siswa terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
- 6) Partisipasi dalam diskusi dapat meningkatkan pemahaman diri sendiri maupun terhadap orang lain.

b. Kelemahan-kelemahan diskusi kelompok kecil:

- 1) Memerlukan waktu yang relatif banyak dibandingkan dengan pengambilan keputusan secara individual,
- 2) Dapat memboroskan waktu terutama hal-hal bersifat negatif

- 3) Anggota yang pemalu, rendah diri, pendiam, sering tidak mendapatkan kesempatan dalam mengemukakan idenya, sehingga mungkin dapat menyebabkan frustrasi.⁵

7. Hal-hal yang perlu dihindari dalam membimbing diskusi kelompok kecil (*buzz groups*).

Agar diskusi berlangsung dengan baik, hal-hal berikut hendaknya dapat dihindari:

- a. Menyelenggarakan diskusi topik yang tidak sesuai dengan minat dan latar belakang siswa
- b. Mendominasi diskusi dengan pertanyaan yang terlalu banyak
- c. Membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi.
- d. Membiarkan penyimpangan dalam pembicaraan
- e. Tergesa-gesa meminta respon siswa atau mengisi waktu dengan terus berbicara, sehingga siswa tidak sempat berpikir
- f. Tidak memperjelas atau mendukung uraian pikiran
- g. Membiarkan siswa enggan berpartisipasi
- h. Mengabaikan kesempatan bagi siswa untuk memperjelas, mempertajam, serta memperluas sumbangan pikiran mereka dengan pertanyaan melacak
- i. Gagal mengakhiri diskusi secara efektif

⁵ Hasibuan dan mudjiono, *proses belajar mengajar* (Bandung PT. ROSDA, 1985) h.20 dan h.89

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan tertentu. Sedangkan Harahap memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.⁶

Berdasarkan pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli mempunyai inti yang sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimesme diri yang dapat membantu untuk mencapainya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPA

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang

⁶ Drs.Syaiful Bahri “ DjamarahPrestasi belajardan kompetensi guru”(Surabaya 1994)h.19

mempengaruhi prestasi belajar IPA antara lain; factor *raw input*, factor *environmental input*, factor *instrumental input*.⁷

1. faktor *raw input* (yakni faktor murid/anak itu sendiri) dimana anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :

a) Kondisi fisiologis

Keadaan jasmani yang segar, tidak cacat, dan tidak kekurangan gizi akan membuat siswa belajar lebih baik

b) Kondisi psikologis : minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan –kemampuasn kognitif

2. Faktor *enviromental input* (yakni faktor lingkungan), baik lingkungan alam ataupun lingkungan sosial

3. faktor *instrumental input*, yakni faktor dari dalam antara lain terdiri dari:

- a. kurikulum
- b. Program/bahan pengajaran
- c. Sarana dan fasilitas
- d. Media dan metode pembelajaran
- e. Guru (tenaga pengajar)

Dari ketiga factor diatas yang paling pengaruhnya dalam menunjang prestasi belajar IPA adalah faktor *instrumental input* karna keberadaan faktor dan penggunaan dirancang sesuai dengan prestasi dan hasil belajar siswa yang diharapkan. faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan belajar yang telah dirancang.

⁷ Drs.H.Baharuddin,M.Pd..Teori belajar dan pembelajaran,(jogyakarta 3003)h.19 s/d27

C. Ilmu Pengatahuan Alam

1. Pengertian Ilmu pengatahuan Alam

Ilmu pengatahuan alam merupakan bagian dari ilmu pengatahuan atau sains yang semula berasal bahasa inggris "*science*" yang dalam bahasa latinnya `scientie` yang berarti saya tahu⁸. Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah karna sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian saint itu sendiri. IPA adalah pengatahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa baik yang dapat indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indra. Oleh karna itu, dalam menjelaskan hakekat fisika pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia dzat baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA sesuatu kumpulan pengatahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala alam, perkembanganya tidak hanya ditandai adanya kumpulan fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan penjalasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode

⁸ Trianto, *Model pembelajaran terpadu* (Surabaya, 2010) h.135

ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.⁹

Pada hakekatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metode atau cara yang dipakai untuk mengetahui suatu riset pada umumnya yang lazim disebut metode ilmiah (scientific method).¹⁰

2. Materi Pokok Pesawat sederhana

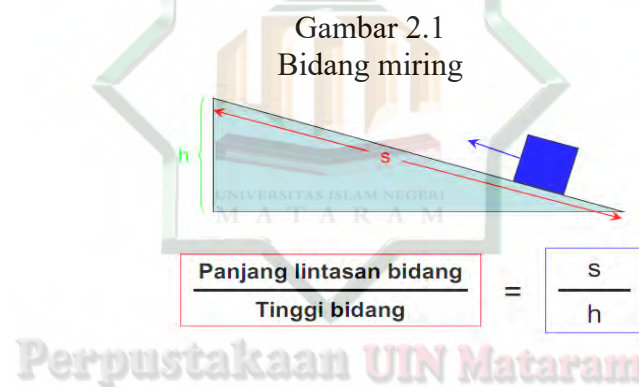
Pesawat sederhana adalah segala jenis perangkat yang hanya membutuhkan satu gaya untuk bekerja. Kerja terjadi sewaktu gaya diberikan dan menyebabkan gerakan sepanjang suatu jarak tertentu. Kerja yang timbul adalah hasil gaya dan jarak. Jumlah kerja yang dibutuhkan untuk mencapai sesuatu bersifat konstan, walaupun demikian jumlah gaya yang dibutuhkan untuk mencapai hal ini dapat dikurangi dengan menerapkan gaya yang lebih sedikit terhadap jarak yang lebih jauh. Dengan kata lain, peningkatan jarak akan mengurangi gaya yang dibutuhkan. Rasio antara keduanya disebut keuntungan mekanik. Secara tradisional, pesawat sederhana terdiri dari:

⁹ Trianto, *Model pembelajaran terpadu* (Surabaya, 2010) h.136

¹⁰ Trianto, *Model pembelajaran terpadu* (Surabaya, 2010) h.137

a) Bidang miring

Bidang miring adalah suatu permukaan datar yang memiliki suatu sudut, yang bukan sudut tegak lurus, terhadap permukaan horizontal. Penerapan bidang miring dapat mengatasi hambatan besar dengan menerapkan gaya yang relatif lebih kecil melalui jarak yang lebih jauh, dari pada jika beban itu diangkat vertikal. Dalam istilah teknik sipil, kemiringan (rasio tinggi dan jarak) sering disebut dengan gradien. Bidang miring adalah salah satu pesawat sederhana yang umum dikenal.^{11,12}



b) Pengungkit atau Tuas

Tuas (lever, dalam Bahasa Inggris) atau pengungkit adalah salah satu pesawat sederhana yang digunakan untuk mengubah efek atau hasil dari suatu gaya. Hal ini dimungkinkan terjadi dengan adanya sebuah batang ungkit dengan titik tumpu (fulcrum), titik gaya (force), dan titik beban (load) yang divariasikan letaknya. Contoh penggunaan prinsip pengungkit pada gambar 2.3 dibawah ini:

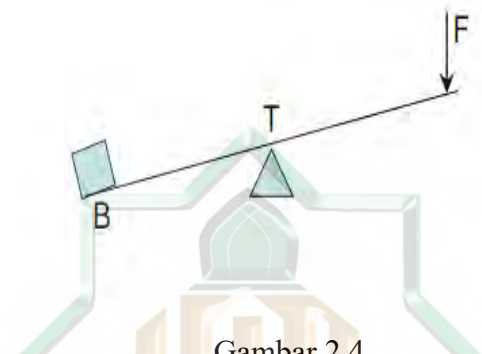
¹¹Dikutip dari Buku paket kelas 5 Salingtemas(surabaya2008 IPA 5)h.97.107

¹² Dikutip dari Buku paket kelas 5 Belajar Saint(SIC ,surabaya2004)h.71

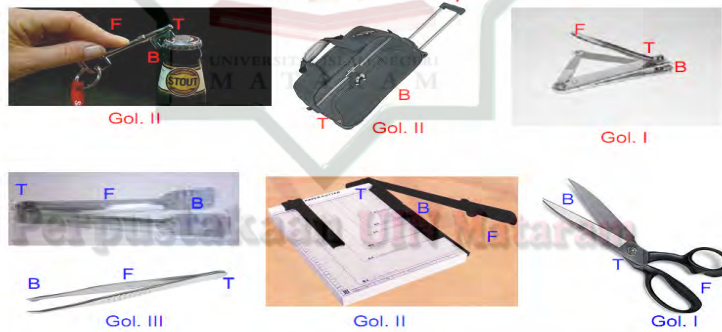
Bagian-bagian pengungkit :

- a) Titik tangkap gaya (F)
- b) Titik tumpu (T)
- c) Titik beban (B)

Gambar 2.3
Pengungkit



Gambar 2.4
Jenis-jenis pengungkit



Gambar 2.5
Mekanik pengungkit

$$\frac{\text{Gaya pada beban}}{\text{Gaya yang dikerjakan}} = \frac{W}{F}$$

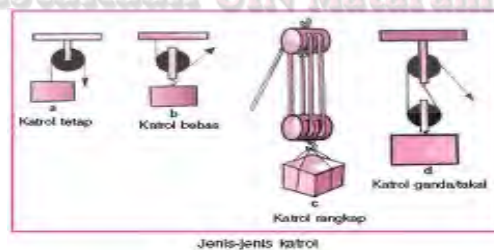
$$\frac{\text{Jarak gaya bekerja}}{\text{Jarak beban dipindahkan}} = \frac{H}{h}$$

c) Katrol

Katrol adalah suatu roda dengan bagian berongga di sepanjang sisinya untuk tempat tali atau kabel. Katrol biasanya digunakan dalam suatu rangkaian yang dirancang untuk mengurangi jumlah gaya yang dibutuhkan untuk mengangkat suatu beban. Walaupun demikian, jumlah usaha yang dilakukan untuk membuat beban tersebut mencapai tinggi yang sama adalah sama dengan yang diperlukan tanpa menggunakan katrol. Besarnya gaya memang dikurangi, tapi gaya tersebut harus bekerja atas jarak yang lebih jauh. Usaha yang diperlukan untuk mengangkat suatu beban secara kasar sama dengan berat beban dibagi jumlah roda. Semakin banyak roda yang ada, sistem semakin tidak efisien karena akan timbul lebih banyak gesekan antara tali dan roda.¹³

Gambar 2.6

Jenis katrol

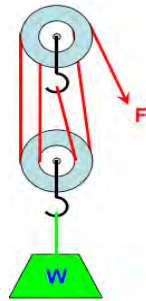


Jenis katrol

- 1) katrol tetap
- 2) katrol bebas
- 3) katrol ganda
- 4) katrol rangkap

¹³ Dikutip dari buku paket IPA kelas 5 SDN 1 Mambalan kecamatan Gunung Sari(07-02-2011)h.36

gambar 2.7
keuntungan mekanik katrol



$$\frac{\text{Gaya berat beban}}{\text{Gaya tarik yang dikerjakan}} = \frac{W}{F}$$

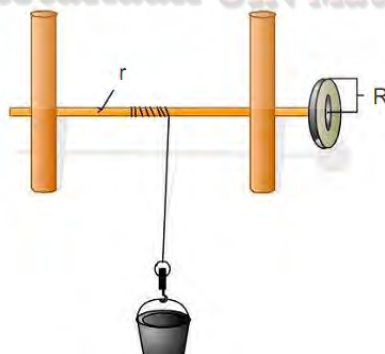
Nilainya relatif sama dengan banyaknya tali yang digunakan dalam sistem (diluar tali yang digunakan untuk memberi gaya pada katrol)

d) Roda berporos

Pesawat sederhana jenis roda berporos dapat memindahkan benda berat, keuntungan mekanik pada jenis roda poros berasal dari perbandingan antara jari-jari roda dengan jari-jari yang¹⁴diputar.

Gambar 2.8

Roda berporos



$$\frac{\text{Jari-jari roda putar}}{\text{Jari-jari poros yg diputar}} = \frac{R}{r}$$

¹⁴ www.htp.pendidikan.ipa.SD.com (gambar diakses tanggal 03.02.2011)

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan paparan pada latar belakang dan kajian pustaka bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar (*intern*) dan dalam diri siswa (*ekstern*). Kedua faktor tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa yang diperoleh. Tingkat pengetahuan tersebut berupa prestasi belajar yang mantap dan dapat memperkaya pengalaman siswa karena adanya kesempatan siswa untuk membandingkan pekerjaannya dengan temanya sekaligus membantu siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri. Sehingga nanti metode diskusi kelompok kecil (*buzz group*) ini akan dapat mengembangkan daya berpikir siswa khusus tentang pesawat sederhana serta mampu mengembangkan inisiatif, kreatifitas, keaktifan, sekaligus melatih siswa untuk mandiri.

Peneliti menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*buzz group*) memiliki tujuan seperti diatas agar siswa teransang oleh diskusi dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri dan mereka belajar bekerjasama dalam kelompok kecil. Meningkatkan prestasi belajar dengan metode diskusi kelompok kecil (*buzz group*) dapat lebih mengaktifkan siswa dalam prose belajar mengajar serta dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Jika kondisi tersebut bisa terlaksana dengan baik maka diduga bahwa menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*buzz group*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jawaban sementara yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya secara empirik.¹⁵ Sebagai jawaban sementara penelitian ini adalah ” Penerapan metode diskusi kelompok kecil (*buzz group*) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana pada siswa kelas 5 MIN Model Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok barat tahun ajaran 2010/2011

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁵ Dr.Iskandar. M.Pd“*penelitian tindakan kelas*”(Cipayung-CiputatCV.Press oktober 2008)h.60.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Setting penelitian

Setting penelitian menjelaskan lokasi dan gambaran tentang siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Penelitian tindakan kelas (*class room action researct*). Penelitian tindakan kelas (*PTK*) penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya prestasi belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 di *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran IPA. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan dan pengenalan “*metode diskusi buzz gruops*” selain itu karna metode diskusi kelompok kecil (*buzz gruops*) pada intinya menyoroti kemampuan siswa secara aktif berpikir, berbuat secara aktif, kreatif, bebas, terbuka, dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta memahami konsep-konsep materi mata pelajaran IPA dan diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Siklus penelitian tindakan kelas (*PTK*) akan dilaksanakan minimal dua siklus gunanya untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*buzz gruops*)¹⁶

¹⁶ Dr .Iskandar .M.Pd.“*penelitian tindakn kelas*”(Cipayung-CiputatCV.Press oktober 2008)h.106

B. Sasaran Penelitian

Sasaran atau objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kecil (*buzz groups*) pada kelas 5 di MIN Model Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*PTK*). Dalam penelitian tindakan dilakukan secara bersiklus, penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun Setiap siklus terdiri dari :¹⁷

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti akan melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang disesuaikan dengan konsep diskusi *buzz groups* yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran berbasis: (i) belajar berbasis masalah (ii) belajar berbasis kerja kelompok, (iii) belajar berbasis diskusi *buzz groups*.
- 2) Membuat silabi pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK.
- 3) Merancang strategi dan skenario penerapan metode *buzz groups*
- 4) Membuat lembar kerja siswa (*LKS*), dan membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

¹⁷ Iskandar "Penelitian Tindakan kelas" (Cipayung-Ciputat CV PRESS oktober 2008)h.108 s/d 109

- 5) Menyusun alat evaluasi
- 6) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data.

b. Tahap Pelaksanaan

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan :

- 1) Penerapan metode tugas dan diskusi dengan membagi siswa dalam 4-5 kelompok
- 2) Menyajikan materi pelajaran yaitu pesawat sederhana.
- 3) Diberikan materi pesawat sederhana untuk diskusi perkelompok.
- 4) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok.
- 5) Salah satu dari kelompok diskusi, mempersentasikan hasil kerja kelompoknya .
- 6) Guru memberikan kuis atau pertanyaan siswa diberikan kesempatan untuk memberikan kesempatan.
- 7) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- 8) Melakukan pengamatan atau observasi.
- 9) Jenis data yang dikumpulkan seperti makalah, kliping, resumi diskusi, perilaku siswa dalam diskusi

c. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif tentang proses penerapan tindakan

yang dilakukan oleh guru, aktivitas siswa-siswi, rekaman situasi kelas selama pembelajaran, dan sejauh mana peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

d. Tahap refleksi

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis, sehingga dari hasil tersebut guru dapat merefleksikan proses yang terjadi dengan melihat data observasi, yaitu identifikasi kekurangan, analisis sebab kekurangan, untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dan seterusnya adalah sama. Namun perbedaannya, pada siklus II dan seterusnya merupakan perbaikan atau penyempurnaan siklus I.

D. Jenis Instrumen dan Penggunaannya

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mengambil data. Adapun instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu alat yang berisi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam penelitian observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui situasi belajar mengajar dan kegiatan siswa dan guru pada saat dilaksanakan tindakan yang diperoleh melalui observasi.¹⁸

Adapun kisi-kisi instrumen observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti pada Tabel 3.1 dan 3.2 berikut:

¹⁸ Iskandar, *Penelitian tindakan kelas* (cipyaung-ciputat.2009)h72

Tabel 3.1
Data instrumen kegiatan guru kelas V di MIN Model Sesele Kecamatan
Gunung Sari Lombok Barat
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kegiatan guru
A.Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi 2. Guru memberikan motivasi 3. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai 4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
B.Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menentukan masalah yang akan dibahas 6. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari kelompok kecil terdiri dari 4 -5 orang 7. Guru membagikan masalah tiap-tiap kelompok dengan membagikan LKS pada tiap kelompok untuk dibahas. 8. Guru membimbing siswa melakukan diskusi 9. Guru meminta semua kelompok untuk menyampaikan hasil kelompoknya yang telah ditunjuk sebagai pelapor kelompoknya 10. Guru meminta siswa untuk mengomentari dan mencatat laporann hasil tiap-tiap kelompok 11. Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman atau atau kesimpulan hasil diskusi 12. Guru melakukan kegiatan lanjutan berdasarkan hasil diskusi berupa 13. Guru mengadakan evaluasi
C.Penutup	14. Guru melaksanakan tes

Tabel 3.2
Data aktivitas kegiatan siswa *Kelas V di MIN Model Sesele* Kecamatan
Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011

Sekolah : MIN Model Sesele kec.Gunung sari
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/II
Pokok Bahasan : Pesawat Sederhana

Petunjuk : Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai

No	Indicator	Kegiatan siswa	Option		Sekor Per Siklus ?
			Ya	tidak	
1	Memilih masalah	a. Pendidik bersama peserta didik memilih dan menentukan masalah			
		b. Menyiapkan kelengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai			
		c. Menjelaskan dengan seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai			
2	Membentuk kelompok	a. Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membentuk kelompok kecil(buzz groups)			
		b. Jumlah kelompok yang akan dibentuk disesuaikan dengan jumlah bagian masalah 4-5 orang persatu kelompok kecil			
		c. Peserta didik memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok kecil			
3	Membagi masalah	a. Pendidik membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok membahas satu bagian masalah			
		b. Membagi lembar kerja (LKS) bagian masalah untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing			
		c. Menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan,waktunya 5-15 menit.			
4	Antusias siswa dalam kelompok kecil	a. kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang ditentukan			
		b. Para peserta didik dalam kelompok kecil memperjelas bagian masalah serta memberikan saran pemecahanya.			

		c. Apabila telah selesai dalam berdiskusi pendidik mengundang kelompok kecil berkumpul kembali dalam kelompok besar dan masing-masing kelompok mempersentasikan laporannya.			
5	Interaksi siswa dengan siswa	a. Terlibat aktivitas tanya jawab dengan kelompok lain			
		b. Mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal			
		c. Saling membantu dalam berdiskusi dengan temanya			
6	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran	a. Memperhatikan dengan serius kesimpulan yang dijelaskan oleh guru			
		b. Turut memberikan kesimpulan yang telah diberikan oleh guru			
		c. Mencatat kesimpulan materi yang telah dibuat bersama-sama			

Keterangan :

Option :

Ya : Jika ada deskriptor yang tampak

Tidak : Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Penskoran :

Skor 4 diberikan jika ada (3) deskriptor yang tampak

Skor 3 diberikan jika ada (2) deskriptor yang tampak

Skor 2 diberikan jika ada (1) deskriptor yang tampak

Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor yang tampak

2. Wawancara

Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Adapun kisi-kisi instrumen wawancara kegiatan guru dan aktivitas siswa *Kelas V di MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi bentuk pertanyaan wawancara sebagai berikut:

No	Interviuw/wawancara
1. Guru	a) Metode apakah yang sering bapak gunakan dalam proses belajar mengajar? b) Apakah bapak pernah mengajarkan atau mengenalkan metode diskusi? c) Bagaimana respon, antusias siswa setelah bapak mengajarkan materi dengan metode diskusi? d) Bagaimana prestasi atau aktivitas siswa dengan setelah bapak menggunakan metode tersebut? e) Bagaimana prestasi atau aktivitas siswa dengan setelah bapak menggunakan metode tersebut?
2. Siswa	a) Apa yang kalian (<i>siswa</i>) tahu tentang diskusi? b) Apakah kalian sering berdiskusi waktu pelajaran IPA? c) Apa yang kalian tahu tentang pesawat sederhana? d) Pernah tidak kalian menggunakan pesawat sederhana dalam melakukan kegiatan sehari-hari? e) Coba sebutkan contoh jenis-jenis pesawat sederhana yang ada disekitar rumah kalian ?

3. Tes

Tes yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda standar yang diperoleh dari buku IPA kelas 5 sebanyak 20 tes pilihan ganda.¹⁹

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran IPA.

Table 3.4
Kisi-kisi soal tes pilihan ganda

No	Indikator dalam pokok bahasan	Tingkat kognitif			Jumlah
		A1	A2	A3	
1	Menjelaskan pengertian pesawat sederhana	1	2	4	5
		3		5	
2	Mengatahui Jenis-jenis pesawat sederhana dan kegunaannya	8	7	12	6
		9	10	6	
3	Mengatahui prinsip kerja pengungkit, bidang miring, katrol, roda poros	13	14 16	15	5
4	Mengamati dan mengaitkan benda-benda yang berhubungan dengan pesawat sederhana	17	11	20	5
		18	19		
Jumlah					20

Keterangan:

- A₁ : Penguasaan Konsep
 A₂ : Keterampilan Pengatahuan Alam
 A₃ : Sikap Ilmiah

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu pendekatan praktek"* (Jakarta: rineka xipta 2000)h, 15

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

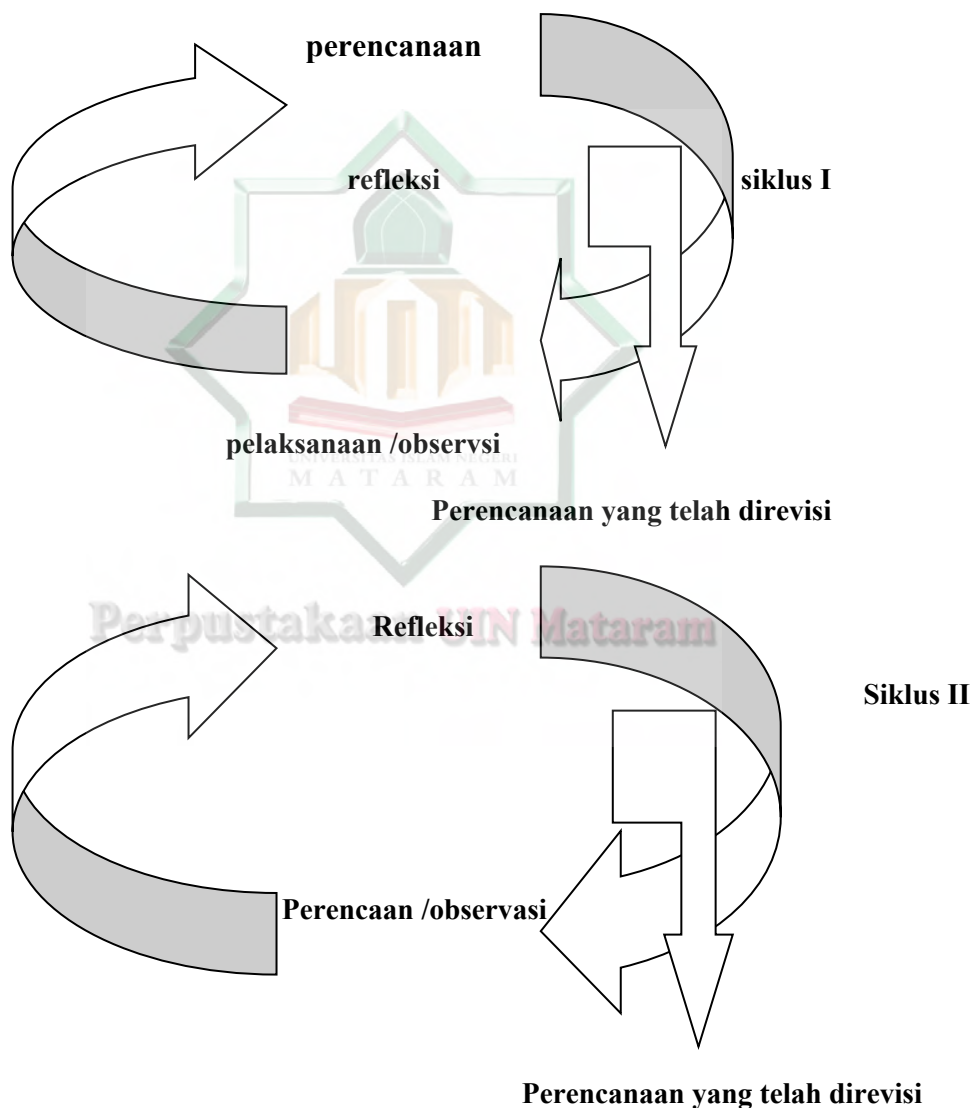
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakannya untuk mngumpulkan data-data tentang:

- 1) Struktur kelembagaan *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011
- 2) Data jumlah siswa, data tentang hasil prestasi siswa,
- 3) Data tentang keadaan guru kelas 5 *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011
- 4) Dokumen tertulis lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian

E. Pelaksanaan Tindakan

Rancangan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Gambar 3.1
Model siklus penelitian tindakan kelas (PTK)²⁰



²⁰Suharsimi, A, *perosedur penelitian suatu pendekatan peraktik* (Jakarta; bumi aksara, 2006.) h.105

F. Cara pengamatan (*monitoring*)

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan penuh artinya peneliti berperan langsung sebagai guru yang mengajar di dalam kelas, sedangkan yang berperan sebagai observer adalah guru mata pelajaran IPA kelas 5 di MIN Model Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011 maka dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana prestasi siswa dalam penggunaan metode *buzz groups* sekaligus mengetahui situasi proses belajar mengajar pada saat digunakan tindakan yang diperoleh dari lembar observasi dan untuk memudahkan dalam melaksanakan observasi

G. Analisis data

Dari data-data yang akan dikumpulkan maka data yang dianalisis adalah terdiri dari : ²¹

1. Distribusi nilai prestasi belajar siswa

Untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa hasil tes belajar dianalisis secara deskriptif yaitu menentukan skor rata-rata hasil tes dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

x : Skor yang diperoleh masing-masing siswa

n : Banyak siswa

²¹ Drs .Nana sudjana'Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar(*Bandung:Sinar baru Algeni,)h.125

2. Menentukan skor aktivitas belajar

Untuk menentukan aktivitas belajar siswa maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Persentase aktivitas belajar siswa

R : Jumlah siswa yang belajar

N : Banyaknya siswa

Untuk menentukan tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa, berikut

Tabel 3.5 katagori persentase tingkat keaktifan siswa :²²

Tabel 3.5
Aktivitas belajar siswa

Persentase (%)	Kategori
90% - 100%	Sangat Aktif
80% - 89%	Aktif
65% - 78%	Cukup Aktif
55% - 64%	Kurang Aktif
Kurang dari 55%	Sangat Kurang Aktif

3. Ketuntasan belajar

a. Ketuntasan belajar individu

ketuntasan belajar individu dikatakan tuntas apabila siswa mencapai

Nilai ≥ 75

²² Purwanto, N. 2004. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).h.103/112

b. Ketuntasan belajar klasikal

ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus :²³

$$KK = \frac{P}{n} \times 100\%$$

Keterangan

KK : Ketuntasan klasikal

P : Banyak siswa yang mencapai nilai ≥ 75

n : Banyak siswa

Jika $KK \geq 85\%$ siswa mencapai nilai minimal 75 maka belajar dapat dikatakan tuntas dan sebaliknya jika kurang $KK \leq 85\%$ maka belajar siswa secara klasikal dikatakan belum tuntas. Analisis data dilakukan setiap kali tindakan berakhir. Data ini berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tes, observasi, dan dokumentasi.

Perpustakaan UIN Mataram

²³ Ibid h.132

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 21 Maret Sampai dengan 2 April 2011 pada kelas 5 di MIN Model Sesele kecamatan Gunung sari Lombok Barat tahun pelajaran 2010/2011. Dalam bagian ini akan diuraikan tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu hasil observasi dan hasil evaluasi prestasi hasil belajar siswa. Data penelitian terdiri dari data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan data kuantitatif yang diperoleh dari evaluasi Prestasi hasil belajar siswa.

1. Data observasi kegiatan siswa

Data mengenai kelancaran pengamatan observasi siswa kelas 5 di MIN Model Sesele kecamatan Gunung sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011 diperoleh dari setiap siklus pelajaran. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase guna menentukan tinggi rendahnya kegiatan siswa. Secara sederhana data tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4.1.** Observasi kegiatan siswa dan **Tabel 4.2** aktivitas mengajar guru, di bawah ini:

Table 4.1.
 LEMBAR DATA KEGIATAN SISWA *KELAS V DI MIN MODEL SESELE*
 KECAMATAN GUNUNG SARI LOMBOK BARAT
 TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Sekolah : MIN Model Sesele kec.Gunung sari

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/II

Pokok Bahasan : Pesawat Sederhana

Petunjuk : Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai

No	Indicator	Kegiatan siswa	Penskoran	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Memilih masalah	a. Pendidik bersama siswa memilih dan menentukan masalah	2	3
		b. Menyiapkan kelengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai		
		c. Menjelaskan dengan seksama kompetensi yang hendak dicapai		
2	Membentuk kelompok	a. Pendidik menunjuk beberapa siswa untuk membentuk kelompok kecil(buzz groups)	2	3
		b. Jumlah kelompok yang akan dibentuk disesuaikan dengan jumlah bagian masalah (4-5 orang persatu kelompok kecil)		
		c. Peserta didik memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok kecil		
3	Membagi masalah	a. Guru membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok tiap kelompok membahas satu bagian masalah.	3	3
		b. Membagi lembar kerja (LKS) untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing		
		c. Menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, waktunya 5-15 menit.		
4	Antusias siswa dalam kelompok kecil	a. kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang ditentukan		
		b. Para peserta didik dalam kelompok kecil memperjelas bagian masalah serta memberikan saran pemecahannya.		

		c. Apabila telah selesai dalam berdiskusi pendidik mengundang kelompok kecil berkumpul kembali dalam kelompok besar ,masing-masing kelompok mempersentasekan laporannya	2	3
5	Interaksi siswa dengan siswa	a. Terlibat aktivitas tanya jawab dengan kelompok lain	1	3
		b. Mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal		
		c. Saling membantu dalam berdiskusi kelompok kecil (buzz groups)dengan temanya		
6	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran	a. Memperhatikan dengan serius kesimpulan yang dijelaskan oleh guru	2	3
		b. Turut memberikan kesimpulan yang telah diberikan oleh guru		
		c. Mencatat kesimpulan materi yang telah dibuat bersama-sama		

Keterangan :

Option :

Ya : Jika ada deskriptor yang tampak

Tidak : Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Penskoran :

Skor 4 diberikan jika ada (3) deskriptor yang tampak

Skor 3 diberikan jika ada (2) deskriptor yang tampak

Skor 2 diberikan jika ada (1) deskriptor yang tampak

Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor yang tampak

Tabel 4.2.

Data observasi kegiatan siswa kelas 5 di MIN Model Sesele kecamatan Gunung Sari Lombok Barat tahun pelajaran 2010/2011.

Ketercapaian pembelajaran	Siklus I	Siklus II
Jumlah indikator	6	6
Jumlah Deskriptor	18	18
Jumlah deskriptor yang terlaksana	12	18
% ketercapaian	66	100
Kategori	Cukup aktif	Sangat Aktif

Sumber : Data Prestasi Belajar Diolah

Tabel 4.2.
LEMBAR DATA AKTIVITAS KEGIATAN GURU PADA PROSES BELAJAR
MENGAJAR

Sekolah : MIN Model Sesele
Bidang Studi : IPA (Sains)
Pokok Bahasan : Pesawat Sederhana
Kls/Semester : V/II
Waktu : 45 menit
T.A. : 2010-2011

Petunjuk : Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai

No	Langkah –langkah kegiatan	Terlaksana		Terlaksana	
		Siklus 1		Siklus 2	
		Ya	Tidak	Ya	tidak
1	<u>Pendahuluan</u>	✓		✓	
	a. Memotivasi siswa dengan menanyakan materi sebelumnya	✓		✓	
	b. Guru menuliskan materi pokok pesawat sederhana yang akan diajarkan		✓	✓	
	c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran		✓	✓	
2	<u>Kegiatan Inti</u>			✓	
	a. Pendidik bersama beserta didik memilih dan menentukan masalah	✓		✓	
	b. Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membentuk kelompok kecil 4-5 Orang dalam satu kelompok.	✓		✓	
	c. Pendidik membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok membahas satu bagian masalah.	✓		✓	
	d. Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah ditentukan.	✓		✓	
	e. Apabila waktu yang telah ditentukan telah selesai, pendidik mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar.	✓		✓	
	f. Pendidik menyuruh salah seorang dari peserta didik dari setiap kelompok untuk mencatat pokok-pokok laporan dan membacanya didepan		✓	✓	

	g. Pendidik dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang peserta didik untuk merangkum hasil pembahasan akhir laporan itu		✓	✓	
	h. Pendidik beserta peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi itu.		✓	✓	
3	<u>Penutup</u>		✓	✓	
	a. Guru dan siswa merangkum hasil diskusi				
	b. Mengevaluasi siswa dengan menanyakan pada 1 atau 2 siswa tentang materi yang diajarkan	✓		✓	

Tabel 4.3.
Data Aktivitas Mengajar Guru Tiap-Tiap Siklus

Ketercapaian pembelajaran	Siklus I	Siklus II
Jumlah indikator	3	3
Jumlah Deskriptor	13	13
Jumlah deskriptor yang terlaksana	8	13
% ketercapaian	61	100
Kategori	Kurang aktif	Sangat Aktif

Sumber : Data Prestasi Belajar Diolah

2. Data Prestasi Belajar Siswa

Data mengenai prestasi belajar siswa kelas 5 di MIN Model Sesele kecamatan Gunung sari Lombok Barat tahun pelajaran 2010/2011. pada setiap siklus didapat dari hasil tes dalam belajar menggunakan model kelompok kecil (*buzz groups*) yang dilakukan akhir siklus. Secara sederhana data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.
 Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 Di MIN Model Sesele Kecamatan
 Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Siklus				Keterangan
		I	Ketuntasan	II	Ketuntasan	
1	Fiqi Adli nadip	75	T	75	T	Tetap
2	Silvia Mia Hidayati	75	T	75	T	Tetap
3	Widya Verawati	65	TT	75	T	Meningkat
4	Wahyudi	65	TT	80	T	Meningkat
5	Nora Aspira Nisa	75	T	75	T	Tetap
6	M. kholidin Amri	60	TT	80	T	meningkat
7	Fiqi Rahmat Saputra	75	T	85	T	Tetap
8	Nur ainun Falah W.	55	TT	85	T	Meningkat
9	Izam Kholik	75	T	75	T	Meningkat
10	Muliati	65	T	75	T	Tetap
11	M.Taupan Hakim	75	T	75	T	Tetap
12	Rosiana Mustari	55	TT	75	T	Meningkat
13	Husrin fauziah	75	T	80	T	Meningkat
14	Hidayaturrahman	75	T	75	T	Tetap
15	Lili Aprila	75	T	85	T	Meningkat
16	Saza Fara zela	55	TT	75	T	Tetap
17	Zikrul hasanah	50	TT	80	T	Meningkat
18	Zuriati naf an	75	T	80	T	Meningkat
19	Maulidia Aggraini	80	T	75	T	Menurun
20	Iwan Shabullah	75	T	85	T	Meningkat
21	Galang kholki	80	T	80	T	Meningkat
22	Reza hanafi	75	T	85	T	Meningkat
23	Husna lailatulnisa	75	T	85	T	Meningkat
24	Khairul Anwar	85	T	75	T	Menurun
JML		1785		9778		

Tabel 4.5.
 Persentase dan Kategori Aktivitas Hasil prestasi belajar siswa kelas 5 di MIN
 Model Sesele kecamatan Gunung sari Lombok Barat tahun pelajaran
 2010/2011.

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa	24	24
2.	Nilai rata-rata	75	75
3.	Nilai tertinggi	85	85
4.	Nilai terendah	50	75
5.	Jumlah siswa yang tuntas	17	24
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7	0
7.	Persentase ketuntasan (%)	70 %	100 %
8.	Kategori ketuntasan	Belum tuntas	tuntas

Siklus I :

$$\begin{aligned} \% \text{ Keterlaksanaan} &= \frac{A}{B} \times 100 \% \\ &= \frac{17}{24} \times 100 \% \\ &= 70,8 \text{ (Cukup Aktif)\%} \end{aligned}$$

Siklus II :

$$\begin{aligned} \% \text{ Keterlaksanaan} &= \frac{A}{B} \times 100 \% \\ &= \frac{24}{24} \times 100 \% \\ &= 100 \text{ (Sangat Aktif)\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan **Tabel 4.5**. Terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil prestasi belajar siswa sehingga diperoleh perbedaan yang signifikan diantara kedua siklus. Dengan demikian, sesuai standar ketuntasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baik secara individu maupun secara klasikal dikatakan tuntas karena memperoleh presentase belajar di atas standar (85%).

3. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas . Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan model kelompok kecil (*buzz groups*) meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*buzz gruops*) pada siswa kelas 5 *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011 . Berdasarkan hasil analisis data dari siklus persiklus, observasi kegiatan belajar mengajar dan prestasi evaluasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti.

Melalui Pembelajaran model kelompok kecil (*buzz groups*), peserta didik akan melatih keterampilannya dalam berbagai hal, seperti menyiasati pencarian informasi, bagaimana melakukan interaksi, mendiskusikannya dengan sesama teman, meneliti kebenaran informasi, dan mengembangkan sikap bertanggung jawab atas proses belajarnya .

Data hasil aktivitas siswa diperoleh pernyataan berdasarkan yang diajukan siswa. Selanjutnya data tersebut dikaitkan menggunakan kategori dan persentase guna menentukan tinggi rendahnya aktivitas siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus I persentase ketercapaiannya hanya 66% dengan kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II persen ketercapaian meningkat menjadi 100 % dengan kategory sangat aktif.

Sedangkan dari data hasil aktivitas mengajar guru didapatkan pada siklus I persentase ketercapaiannya sekitar 61 % dengan kategori kurang

aktif, sedangkan pada siklus II aktivitas mengajar guru dengan persentase ketercapaiannya mencapai 100 % dengan sangat aktif

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I, jumlah siswa seluruhnya adalah 25 dan 1 orang yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar karena sakit. Pada siklus I diberikan evaluasi dengan jumlah soal 20 butir, semuanya berbentuk pilihan ganda. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 75 dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan 70 %. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mengikuti KBM sebanyak 24 orang, dengan nilai rata-rata 75, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah adalah 75. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang jadi katagori ketuntasan dikatakan berhasil dengan persentase ketuntasan 100%.

Jadi pada siklus I siswa belum mencapai ketuntasan klasikal karena belum mencapai 85 % sesuai dengan ketuntasan kurikulum yang sudah ditentukan, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena persentase ketuntasannya sudah mencapai 100 % (Sangat Aktif).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa dari siklus persiklus mengalami peningkatan yang signifikan. Ini berarti bahwa, pembelajaran dengan model kelompok Kecil (buzz groups) dapat meningkatkan prestasi belajar, aktivitas dan ketuntasan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif model kelompok kecil (*buzz groups*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*buzz groups*) pada siswa kelas 5 *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011. Dimana data hasil aktivitas siswa, pada siklus I adalah 66 % dengan kategori cukup aktif, siklus II adalah 100% dengan kategori sangat aktif.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kelompok kecil (*buzz groups*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*buzz groups*) pada siswa kelas 5 *MIN Model Sesele* Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011. Dapat dilihat dari data hasil ketuntasan belajar siswa, yaitu pada siklus I adalah 70 % (belum tuntas), siklus II adalah 100 % (tuntas).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Pengajaran dengan menggunakan model kelompok kecil (*buzz groups*) dapat dijadikan salah satu alternatif yang dipakai oleh guru disekolah-sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa.
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan model kelompok kecil (*buzz groups*) dapat dijadikan salah satu sistem penilaian untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan model kelompok kecil (*buzz groups*) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model ini untuk pokok bahasan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Pedoman Penulisan Skripsi. IAIN Mataram.
- Hamzah B. Uno ., 2006. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin syah 2009 *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* Bandung Remaja
Rasda Karya.
- S.Nasution 2004 *Dikantik Asasa-Asas mengajar* Jakarta Bumi Aksara
- Trianti 2010 *Model Pembelajaran Terpadu* Jakarta Bumi Aksara
- Iskandar ., 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung- Ciputat: GP.Press
- Zainal Aqip ., 2009. *Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Yrama widya
- Nan sudjana . 2009. *Dasar-dasar Peroses belajar mengajar*. Bandung Sinar baru
Algensindo
- Syaepul Bahri Djamarah 1994. prestasi belajar dan kompetensi guru Surabaya Usaha
offset printing
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Dalam PTK*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni 2008 *Teori belajar dan Pembelajaran* djogjakarta Ar-
ruzz media
- Lexy J.Moleong 2004 *.Meteologi penelitian kualitatif* Bandung Rosda karya
- Nana sudjana dan Ibrahim, 2007. *penelitian dan pennilaian pendidikan* Bandung Sinar
baru Algensindo
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Aqib Zainal.2002. *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Dejamarah,S.B.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Jakarta.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004, Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan
Nasional.
- Nasution S. 1996. *Teknik Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Remaja
Rosdakarya.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Rahadi, A. 2004. *Media pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahadi, A. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas
- Sardiman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Standar Kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Soeharto, K. 2003. *Teknologi Pembelajaran, Pendekatan sistem*, Knodep dan model, SAP, evaluasi. Sumber Belajar dan media Surabaya. SIC.
- Sukmadinata, N.S., 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung Remaja Rasda Karya Offset.
- Sugiyono. 1999. *Statistika untuk Penelitian*. <http://www.scribd.com/doc/18750986/go.id>. diakses pada tanggal 13 februari 2011.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Winkel. W.S. 1996. *psikologi pengajaran*. Jakarta. Grasindo
- Wadins. 1999. *Metodelogi Penelitian*. <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. Diakses tanggal 13 februari 2011.